



PENGENALAN LUKIS KACA SEBAGAI MEDIA HIAS DAN CENDERA MATA PADA SISWA-SISWA SMA N 1 JANTHO

Muhammad Ghifari^{1*}, Anni Kholilah^{2*}, Miftahun Naufa^{3*}

Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh
Jl. Transmigrasi, Gampong Bukit Meusara, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar, 23911
Aceh, Indonesia

Email: muhammadghifari@isbiaceh.ac.id, annikholidah@isbiaceh.ac.id, miftahunnaufa@isbiaceh.ac.id

Abstrak

Setiap orang menyukai keindahan baik itu keindahan yang tercipta secara alami maupun yang diciptakan dari hasil karya manusia. Namun tidak setiap orang tahu bagaimana cara menciptakan keindahan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Bagaiman cara menyulap sebuah benda sederhana menjadi sesuatu yang lebih menarik, lebih indah bahkan memiliki nilai jual. Kegiatan pengenalan Lukis Kaca sebagai media hias dan cendera mata tentu akan dapat mengasah kreatifitas siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho. Pengenalan seni lukis kaca melatih siswa-siswi untuk dapat kreatif mengolah sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Dari benda-benda berbahan kaca yang sudah tidak terpakai diberi sentuhan seni dan dipoles sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya dan produk seni yang nantinya dapat menjadi cendera mata. Tidak berhenti sampai pengenalan dan pembuatan lukis kaca, siswa siswi diberikan arahan dan pemahaman bagaimana caranya menjadikan karya seni tersebut dapat memiliki nilai ekonomis. Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini diharapkan dapat dipasarkan sebagai cendera mata khas Kota Jantho.

Kata Kunci: lukis, kaca, media, cendera mata.

Abstract

Everyone who likes beauty is beauty that is naturally created or that is created from human work. However, not everyone knows how to create beauty from the objects around them. How to turn a simple object into something that is more attractive, more beautiful and even has a sale value. The activity of introducing Glass Painting as a decorative medium and souvenirs will certainly hone the creativity of SMA N 1 Jantho City students. The introduction of glass painting trains students to be creative in processing the natural resources around them. From objects made of glass that are not used, they are given a touch of art and polished in such a way that they become works and art products that can later become souvenirs. It does not stop with the introduction and manufacture of glass painting, students are given directions and an understanding of how to make these works of art can have economic value. The products produced in this activity are expected to be marketed as a typical souvenir of the City of Jantho.

Keywords: painting, glass, decorative media, souvenirs.

PENDAHULUAN

Kota Jantho merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar seluruh perkantoran termasuk sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (salah satunya Institut Seni Budaya Indonesia Aceh) ada di Kota Jantho. Penduduk asli Kota Jantho kebanyakan bekerja sebagai pedagang, berkebun, dan bertani, namun sekarang ini juga sudah mulai banyak pendatang yang merantau ke Kota Jantho.

Sebagai seorang Dosen yang berlatar belakang seni rupa dan desain penulis berkewajiban untuk memperkenalkan seni rupa dan desain itu sendiri serta mengembangkan keilmuan dan berbagi pengalaman kepada lingkungan sekitar. SMA N 1 Kota Jantho menjadi pilihan bagi penulis untuk berbagi dan memperkenalkan seni rupa dan desain lebih dekat. Selain itu pemilihan SMA N 1 Kota Jantho juga sebagai salah satu strategi dalam mempromosikan ISBI Aceh, khususnya Jurusan Seni Rupa dan Desain.

Kegiatan ini memperkenalkan media lukis lain kepada siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho, dimana sebelumnya mereka hanya mengenal media lukis konvensional





yaitu menggunakan media kanvas sebagai media lukis. Kemudian pada kegiatan ini tim juga memperkenalkan cara pemanfaatan bahan tidak terpakai berbasis kaca kepada siswa-siswi sehingga menjadi sebuah produk bernilai seni. Serta menciptakan karya seni berbahan dasar kaca dengan teknik Lukis Kaca sehingga dapat menjadi media hias dan cendera mata bernilai ekonomis.

Pengenalan Lukis Kaca kepada siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho juga merupakan salah satu strategi dalam menumbuhkan daya kreatifitas masyarakat. Melalui kegiatan ini maka Kota Jantho nantinya memiliki sebuah produk kesenian yang dapat menjadi identitas dari Kota Jantho sendiri. Sehingga produk lukis kaca tersebut dapat menjadi cendera mata dari Kota Jantho.

Kegiatan ini kami fokuskan untuk mengenalkan siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho tentang bagaimana cara melukis di atas kaca sebagai media hias dan cendera mata. Kaca yang digunakan berupa piring, mangkok, botol, gelas dan lain lain. Hasil dari karya-karya lukis kaca tersebut diharapkan dapat menjadi cendera mata.

KAJIAN TEORI

Seni suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang tercipta dari imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, maupun bidang dan bentuk.

Sedangkan menurut (Susanto, 2002: 70) Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.

Menurut Soedarso SP dalam (Susanto, 2002: 101) mengemukakan bahwa seni lukis adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.

Glass painting merupakan keterampilan dalam melukis dimedia kaca. Kerajinan kaca yang satu ini mempunyai nilai seni yang khas karena dengan beraneka ragam warna dapat menghasilkan sebuah karya yang sangat indah. Kerajinan kaca ini berbeda dengan kaca-kaca

dekorasi, karya ini biasanya dapat dijumpai di toko-toko souvenir atau toko kerajinan.

Memindahkan Gambar ke Media Kaca dengan meletakkan kertas desain dibalik kaca dan memindahkannya dibagian muka dengan pena atau rapido warna hitam. Kontour (garis gambar) yang dibuat haruslah lentur tanpa terputus-putus, agar nanti ketika diisi cat maka kontour itu sebagai pembatas yang mampu menahan lelehan cat basah. Gaya Klasik pada Lukisan Kaca ini garis gambar bisa bermacam warna karena menggunakan pena dengan cat langsung. Berbeda dengan Gaya Modern yang menggunakan rapido dalam pembuatan kontour (garis gambar) hanya berwarna hitam.

Seorang peneliti asal Prancis, Jerome Samuel, menuturkan hasil penelitiannya pada tahun 2017 kemarin. Lukisan kaca sebagai seni dekoratif menjadi populer di kalangan masyarakat Jawa pada abad ke-18 dan ke-19. Salah satu bukti pasti keberadaan lukis kaca di Indonesia adalah dari catatan transaksi VOC. Bukti tersebut berupa adanya catatan impor barang kaca dari Eropa yang tertera pada laporan tahunan VOC di Batavia.

Benda-benda kaca tersebut digunakan sebagai hadiah khusus untuk raja dan sultan di Indonesia. Sementara bukti lainnya berasal dari catatan perjalanan seorang penjelajah Jerman tentang hobi melukis kaca yang dimiliki Sultan Sumenep pada tahun 1850an.

Hasil produk dari pemanfaatan kaca ini akan diolah semenarik mungkin dengan sentuhan seni rupa, sehingga lebih estetik dan memiliki nilai jual tentunya. Sehingga dengan pengenalan lukis kaca tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi dalam menghasilkan karya-karya seni rupa. Selain itu dengan dilatih terus menerus tentu diharapkan lukis kaca ini dapat berkembang di Kota Jantho sehingga dapat diterima oleh pasar dan menjadi cendera mata khas dari Kota Jantho itu sendiri.

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho sebagian besar merupakan penduduk asli Kota Jantho banyak memiliki bakat dibidang seni, terutama bidang seni rupa. Kegiatan pengenalan Lukis Kaca sebagai media hias dan cendera mata tentu akan dapat mengasah kreatifitas dan mengisi waktu siswa-siswi selama masa pandemi Covid-19 menjadi bermanfaat.





Kegiatan ini tidak hanya untuk mengasah kreatifitas dan bakat dibidang seni rupa saja, namun juga diharapkan dapat menghasilkan desain produk yang memiliki nilai jual. Dimana pada pengenalan seni lukis kaca ini siswa-siswi dilatih untuk dapat mengolah sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Dari benda-benda berbahan kaca yang sudah tidak terpakai diberi sentuhan seni dan dipoles sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya dan produk seni yang nantinya dapat menjadi cendera mata berbahan kaca seperti yang tertera pada foto kegiatan.



Gambar 1. Pengenalan Materi Seni Rupa
(Naufa, 2020)

2. Penyusunan Program

a). Persiapan: Pada tahap ini tim mempersiapkan segala kebutuhan alat dan bahan termasuk materi yang akan disampaikan pada saat pengenalan lukis kaca, b). Sosialisasi: melakukan penjajakan awal ke lingkungan sekolah dengan cara melakukan sosialisasi ke SMA N 1 Kota Jantho tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengenalan lukis kaca sebagai media hias dan cendera mata, c). Pemberian materi dasar seni rupa dan pemahaman akan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan lukis kaca, mulai dari benda-benda kaca dan jenis cat yang digunakan, d). Melatih dan mengarahkan siswa-siswi dalam pembuatan karya lukis dengan material dasar kaca, teknik yang digunakan, bagaimana membuat pola pada media kaca, pewarnaan, sampai kepada finishing, e). Melakukan bimbingan manajemen organisasi bagaimana mengelola sebuah benda karya seni menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual, f). Pengawasan dan monitoring oleh pihak sekolah dalam menjalankan kegiatan ini agar terus berlanjut kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa kegiatan pengenalan lukis kaca sebagai media hias dan cendera mata di SMA N 1 Kota

Jantho dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober s/d 16 Oktober 2020, dimulai dari pukul 10:00 wib s/d selesai. Pelatihan ini awalnya difokuskan kepada siswa siswi, akan tetapi ada juga beberapa guru yang ikut pada kegiatan ini. Pelatihan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh ketua panitia dan sambutan dari Kepala SMA N 1 Kota Jantho.

Siswa-siswi mendapatkan edukasi tentang Rumpun Ilmu Seni Rupa Secara umum dan Seni lukis secara khusus. Kemudian Siswa dan siswi mendapatkan pemahaman bagaimana cara memanfaatkan barang tidak terpakai khususnya berbahan kaca, menjadi sebuah produk bernilai seni. Metode pelaksanaan dari penyelesaian permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra tersebut berupa pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian sehingga mitra memperoleh kecakapan dalam berkreasi, adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan penyelesaian produk yaitu melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang selama ini dialami oleh mitra, merancang kegiatan, sosialisasi atas solusi permasalahan, dan melakukan evaluasi dari kegiatan. (Putra, 2019: 174).

Selain itu siswa siswi mampu menciptakan karya seni berbahan dasar kaca sehingga dapat menjadi media hias dan cendera mata bernilai estetis dan ekonomis. Hasil yang terakhir dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kreatifitas siswa-siswi dan daya tarik mereka terhadap keilmuan Seni Rupa yang ada di ISBI Aceh.

2. Pembahasan

Meskipun bukan menjadi sebuah kebutuhan pokok, seni sejatinya melekat kepada kehidupan sehari-hari manusia. Bukan saja seni sebagai bentuk sesuatu yang indah, akan tetapi dewasa ini seseorang menikmati dan melihat seni sudah jauh dalam hingga ke konsep dari seni yang disuguhkan. Dapat dirasakan segala unsur seni sudah memasuki semua lini kehidupan kita mulai dari mandi di pagi hari, makan pagi, bekerja ditempat kerja sampai tidur di malam hari.

Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang tergantung pada diri manusia, bisa lewat gerak, suara, musik dan olah rasa. Kata sebagian besar seniman, seni itu harus indah namun banyak juga seniman atau ahli teori seni yang berpendirian lain yang menyadarkan pandangan keindahannya pada emosinya. Seni lukis merupakan salah satu karya seni dua dimensi yang semua orang hampir mengetahuinya, mulai dari seni lukis yang realistik sampai yang dekoratif. Semua itu bergantung bagaimana seorang seniman atau pengrajin menganut aliran atau paham dalam berkarya seni lukis.



Kegiatan pengenalan lukis kaca tentunya tidak lepas dari referensi berupa kegiatan-kegiatan terkait yang telah dilakukan sebelumnya baik yang telah dilakukan sendiri maupun yang di lakukan oleh orang lain.

Seperti halnya dengan Seni lukis kaca, merupakan salah satu karya seni atau benda seni, oleh sebab itu untuk dapat dikatakan benda atau karya yang mempunyai nilai estetis dapat dilihat dari unsur-unsur rupa serta prinsip-prinsip desain yang dipakai dan menjadi serangkaian yang berpadu menjadi kesatuan yang utuh dan menjadi satu karya yang indah. Pencapaian keindahan tersebut tidak lepas dari pengetahuan tentang seni rupa, dimana tim memulai dengan orientasi ke lapangan, selanjutnya mengidentifikasi permasalahan, studi literatur, dan kegiatan (Azis, 2019: 269).



Gambar 4. Proses Pembuatan Motif
(Naufa, 2020)



Gambar 2. Proses Pembuatan Sketsa pada Media Kaca
(Naufa, 2020)



Gambar 5. Proses Pembuatan Karya
(Naufa, 2020)



Gambar 3. Proses Pemberian Cat Dasar pada Media Kaca
(Ghifari, 2020)



Gambar 6. Karya Lukis Kaca pada Botol
(Ghifari, 2020)





Gambar 7. Karya Lukis Kaca pada Mangkok
(Ghifari, 2020)



Gambar 8. Karya Lukis Kaca pada Gelas
(Ghifari, 2020)



Gambar 9. Karya Lukis Kaca pada Piring
(Ghifari, 2020)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan siswa/i untuk melukis di atas kaca, baik itu botol, gelas, mangkok dan piring yang dijadikan medianya. Siswa/i diajarkan untuk membuat sebuah karya seni yang bernilai jual, dan mereka bisa menciptakan karya seni khas dari mereka sendiri dan hasilnya bisa jadi hiasan cendra mata Kota Jantho. Media-media yang disediakan akan mereka lukis sebagaimana menciptakan karya seni yang indah. Baik itu gaya dekoratif maupun eksperesi mereka kedalam sebuah media.



Gambar 10. Hasil Karya Siswa-Siswi
(Naufa, 2020)

Gaya, corak atau langgam yang dapat disejajarkan dengan istilah Inggris style adalah modus berekspresi dalam mengutarakan sesuatu bentuk. Dekoratif adalah gaya karena berurusan dengan bentuk luar suatu karya. Lukisan dekoratif misalnya yaitu lukisan yang ngrawit buaatannya, tidak begitu menghiraukan dimensi ketiga, dan mirip-mirip dekorasi. Disini tidak hanya dekoratif saja yang ditampilkan, disini juga bertujuan untuk menciptakan keindahan, tetapi jenis yang lain adalah jelas-jelas ekspresif yang bertujuan untuk mengespresikan emosi yang mungkin saja sama sekali tidak ada urusannya dengan keindahan.

Setelah pembuatan karya lukis kaca sebagai media hias selesai, siswa siswi diberikan arahan dan pemahaman bagaimana caranya menjadikan karya seni tersebut dapat memiliki nilai ekonomis. Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini dapat dipasarkan sebagai cendera mata khas Kota Jantho. Siswa-siswi harus berani mempromosikan hasil karyanya kepublik. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat mempermudah seseorang untuk menjangkau target pasarnya masing-masing, salah satunya melalui media sosial. Banyaknya market place pada sekarang ini juga semakin membuka peluang bagi siapapun untuk berjualan tanpa perlu adanya toko secara fisik. Untuk itu siswa-siswi harus memiliki keberanian dalam berkarya dan terjun langsung pada dunia kreatif.



Gambar 11. Pembekalan Manajemen Produk kepada Siswa-Siswi (Naufa, 2020)



Gambar 12. Detail Karya Siswa-Siswi (Ghifari, 2020)



Gambar 13. Foto Bersama Siswa-Siswi dan Hasil Karya (Marchanda, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sebagai salah satu bentuk pengembangan dan pengabdian keilmuan dalam ranah seni rupa, kegiatan pengenalan lukis kaca sebagai media hias dan cendera mata mendapat sambutan baik di SMA N 1 Kota Jantho. Kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi siswa-siswi, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikutinya. Mulai dari pemberian materi dasar seni rupa, pengenalan bahan, dan beberapa teknik dasar dalam melukis. Biasanya siswa-siswi hanya menggambar dibuku gambar, dan mereka hanya mengetahui bahwa lukis hanya dilakukan pada media kanvas.

Pemilihan kaca sebagai media lukis membuat siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho bersemangat dalam berkarya. Hal ini disebabkan karena media kaca sangat dekat dengan mereka dan mudah didapatkan. Pada kegiatan ini diberikan edukasi bahwa kita dapat merubah benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi menjadi bermanfaat dan bahkan memiliki nilai ekonomis. Tentu harus ada usaha untuk memoles benda-benda biasa menjadi luar biasa, salah satunya dengan memberikan sentuhan seni rupa. Memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar seperti botol kaca, piring, gelas, mangkok, dan bahan kaca lainnya menjadi sesuatu yang unik bagi siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho.

Pada kegiatan pengenalan lukis kaca ini siswa-siswi dibekali dengan pemberian materi dasar seni rupa, dan ternyata mayoritas dari peserta kegiatan sudah memiliki pengetahuan dasar dalam seni rupa. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan berlangsung, siswa-siswi SMA N1 Kota Jantho sangat aktif dan interaktif. Setelah diberikan materi dasar siswa-siswi dibekali pengetahuan bahan dan alat yang digunakan dalam melukis. Kemudian apa saja teknik yang pada saat melukis dengan media kaca.

Siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho diberikan kebebasan dalam mengekspresikan imajinasinya melalui karya lukis kaca tersebut. Sehingga muncul karya-karya lukis kaca yang begitu variatif. Pada saat siswa-siswi membuat karya lukis kaca tersebut, pemateri langsung mengarahkan siswa-siswi untuk dapat menciptakan sebuah produk yang indah dan memiliki nilai ekonomis.

Ketelitian dan kesabaran dalam menggarap karya lukis kaca menjadi kunci agar produk lukis kaca memiliki nilai jual. Diharapkan dari pengenalan lukis kaca ini siswa-siswi yang mayoritas merupakan penduduk asli





Kota Jantho dapat terus melatih kemampuannya dalam menghasilkan karya lukis kaca, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah kebudayaan baru di lingkungan Kota Jantho. Dengan demikian akan tercipta produk cendera mata khas Kota Jantho yang bernilai ekonomis.

2. Saran

Dalam upaya pengembangan potensi kreatifitas siswa-siswi di SMA N 1 Kota Jantho perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah untuk mengasah kemampuan siswa-siswinya dalam bidang kesenian, khususnya seni rupa. Minat dan bakat siswa-siswi perlu difasilitasi agar dapat berkembang dengan baik. Kemampuan hardskill juga dibutuhkan pada saat sekarang ini guna menghasilkan peserta didik yang mandiri dan memiliki daya saing pada industri kreatif nantinya. Kegiatan-kegiatan pembekalan dalam bidang seni perlu dilakukan secara berkala. Sehingga dengan demikian bakat siswa-siswi semakin terasah. Semoga kegiatan pengenalan lukis kaca sebagai media hias dan cendera mata ini dapat berlanjut dan diharapkan pihak sekolah dapat mengapresiasi karya-karya dari siswa-siswi SMA N 1 Kota Jantho.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, A. C. K. (2017). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Karya Seni Rupa di Kecamatan Deli Tua. *BAHAS*, 28(3). 268-272.
- Ghifari, Muhammad. (2020). "Kegiatan Pengabdian Seni Rupa". *Hasil Dokumentasi Pribadi: 2020*, SMA N 1 Kota Jantho.
- Marchanda, Fajar. (2020). "Kegiatan Pengabdian Materi Seni Rupa". *Hasil Dokumentasi Pribadi: 2020*, SMA N 1 Kota Jantho.
- Naufa, Miftahun. (2020). "Kegiatan Pengabdian Seni Rupa". *Hasil Dokumentasi Pribadi: 2020*, SMA N 1 Kota Jantho.
- Putra, P. D., Lisyanto, L., Azis, A. C. K., & Zainal, A. (2019). Rekayasa Bahan Makanan dari Singkong Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(3), 172-175.
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

